

Penguasaan Pengetahuan *Laundry* Pada Peserta Didik Akomodasi Perhotelan di SMKN 9 Bandung

Nikmatul Kamilah Mardiyah¹, Neni Rohaeni, Nenden Rani Rinekasari

¹Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Departemen PKK FPTK UPI

kamilahmardiyah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan mengenai sejauh mana peserta didik menguasai pengetahuan *laundry*. Tujuan umum penelitian untuk memperoleh data penguasaan pengetahuan *laundry* pada peserta akomodasi perhotelan di SMKN 9 Bandung. Lokasi dalam penelitian ini adalah SMKN 9 Bandung. Tujuan khusus penelitian untuk memperoleh data mengenai penguasaan pengetahuan peserta didik mengenai pengertian dan bagian-bagian *laundry*, pemahaman peserta didik dalam membedakan jenis penggunaan dan perawatan *laundry machine*, penerapan peserta didik mengenai sop dalam melaksanakan *laundry* dan analisis peserta didik mengenai jenis pengkotor dan kegunaan *laundry chemical*. Metode yang digunakan pada penelitian yaitu deskriptif kuantitatif. Sampel yang digunakan sebanyak 25 orang peserta didik pada kelas XII AP 1 dengan menggunakan sampel purposive. Temuan penelitian yaitu penguasaan pengetahuan berada pada kategori sangat tinggi, penguasaan pemahaman berada pada kategori tinggi, penguasaan penerapan berada pada kategori tinggi dan penguasaan analisis berada pada kategori cukup. Hasil capaian peserta didik akomodasi perhotelan di SMKN 9 Bandung lebih dari setengahnya termasuk dalam kategori tinggi, kurang dari setengahnya termasuk dalam kategori sangat tinggi dan sebagian kecil termasuk dalam kategori cukup pada penguasaan pengetahuan *laundry*. Rekomendasi hasil penelitian guru mata pelajaran lebih meningkatkan proses pembelajaran pada peserta didik dalam penguasaan pengetahuan *laundry* khususnya pada tahap analisis yang berada pada kategori cukup, peserta didik lebih meningkatkan penguasaan pengetahuan *laundry* khususnya pada tahap analisis yang berada pada kategori cukup, dan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya untuk memperdalam pembahasannya mengenai peningkatan penguasaan *laundry* pada peserta didik akomodasi perhotelan.

Kata Kunci: Penguasaan, Pengetahuan, *Laundry*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan institusi pendidikan formal sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs). SMK merupakan institusi pendidikan formal yang lebih memfokuskan peserta didik dalam kompetensi keahlian sehingga kelak lulusannya dapat langsung bekerja di dunia industri. SMK memiliki beberapa kompetensi keahlian yang dapat ditawarkan sesuai dengan minat peserta didik.

Kompetensi yang diberikan kepada peserta didik SMK lebih menekankan pada praktik keterampilan dan sikap, akan tetapi teori penguasaan pengetahuan tetap diberikan dengan persentase 70% untuk praktek dan 30% untuk teori. Pengetahuan yang diberikan untuk peserta didik disesuaikan sesuai dengan kompetensi keahliannya. Penguasaan pengetahuan merupakan syarat penting yang harus dipenuhi oleh peserta didik untuk menunjang kelulusan selain dari mata pelajaran pokok yang menjadi persyaratan kelulusan serta dapat mempermudah

peserta didik pada saat bekerja di dunia industri.

Berkembangnya industri perhotelan merupakan sebuah tantangan bagi penyedia tenaga kerja di bidang perhotelan. Industri perhotelan menuntut setiap tenaga kerjanya memiliki kompetensi di bidang perhotelan khususnya keahlian Housekeeping yang menaungi tugas dari *laundry*. SMK dengan kompetensi keahlian Akomodasi Perhotelan dapat bersaing pada dunia industri perhotelan dengan kelebihan yang dimiliki peserta didik yaitu menguasai pengetahuan mengenai perhotelan khususnya pada keahlian *Laundry*.

Penguasaan pengetahuan meliputi enam tahap yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Penguasaan pengetahuan yang akan di ujikan pada peserta didik sebanyak empat tahap yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan dan analisis yang sesuai dengan (Silabus Mata Pelajaran *Laundry* SMKN 9 Bandung, 2014). Penelitian ini ingin mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai empat tahapan yang akan diujikan pada mata pelajaran *Laundry*. Empat tahapan yang akan diujikan, disesuaikan dengan meteri pada mata pelajaran *Laundry* yang diberikan sebanyak 30%. Tahapan tersebut dijadikan sebagai tolak ukur penilaian peserta didik dalam penguasaan pengetahuan mata pelajaran *Laundry*.

Kepuasan yang dicapai merupakan barang yang tamu gunakan, seperti pakaian tamu yang dicuci pada *laundry* hotel, serta linen yang hotel sediakan disetiap kamar tamu seperti hand towel, bath towel, bath mat, sheet, pillow case, dan duvet cover. Pemeliharaan yang diberikan harus sesuai dengan jenis linen serta pakaian tamu, oleh karena itu sangat perlu bagi tenaga kerja menguasai pengetahuan dasar-dasar dalam menangani pakaian tamu serta linen yang

akan digunakan oleh tamu. Peneliti sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang mengambil konsentrasi Tata Graha merasa termotivasi untuk melakukan penelitian “Penguasaan Pengetahuan *Laundry* Pada Peserta Didik Akomodasi Perhotelan Di SMKN 9 Bandung”.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penguasaan pengetahuan *Laundry* pada peserta didik Akomodasi Perhotelan di SMKN 9 Bandung.

METODE

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran secara sistematis. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XII Akomodasi Perhotelan yang berjumlah 67 peserta didik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel purposive dimana sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah peserta didik yang telah mengikuti Mata Pelajaran *Laundry*. Jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 25 peserta didik kelas XII Akomodasi Perhotelan yang berada di sekolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan tes. Tes yang dilaksanakan bertujuan untuk mendapatkan data penguasaan pengetahuan *laundry* pada peserta didik akomodasi perhotelan dengan memberikan pertanyaan berupa soal pilihan ganda dengan lima (5) pilihan yaitu a, b, c, d dan e dengan banyak soal 30 butir. Pada penskoran dalam tes pilihan ganda ini apabila jawaban benar maka diberi skor satu (1) perbutir soal, jika jawaban salah diberi skor nol (0). Analisis data penelitian dilakukan dengan ini, peneliti melakukan beberapa langkah pengujian sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kesahan dan keandalan suatu alat ukur. Pengujian validitas instrument dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*.

2. Pengolahan Data

a. Verifikasi Data

Pengolahan data yang digunakan dengan cara menjabarkan hasil perhitungan persentase jawaban peserta didik pada masing-masing item sesuai dengan jawaban yang terkumpul. Proses analisis dimulai dengan menelaah data yang tersedia dengan berbagai sumber yaitu tes.

b. Tabulasi Data

Tabulasi bertujuan untuk memprediksi jawaban mengenai frekuensi option dalam tiap item, sehingga terlihat jelas frekuensi jawaban responden. Jawaban responden hanya dapat memilih alternatif jawaban, sehingga jumlah frekuensi jawaban sama dengan jumlah responden (n). jawaban yang benar diberi skor (1) sedangkan jawaban salah diberi skor (0).

c. Presentase Data

Presentase data ini dihitung dengan cara jumlah soal yang dijawab ditiap item, karena jumlah jawaban responden pada setiap item berbeda, perhitungan ini menggunakan rumus presentase.

Penafsiran data pada penelitian ini untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap pertanyaan yang diajukan.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Temuan penelitian

Penelitian mengenai “Penguasaan Pengetahuan Laundry Pada Peserta Didik Akomodasi Perhotelan di SMKN 9 Bandung” memiliki empat tingkat kemampuan kognitif yang telah diteliti pada responden. Tahapan tersebut terdiri atas pengetahuan, pemahaman, penerapan

dan analisis. Berikut uraian deskripsi penelitian sesuai dengan tahapannya :

a. Deskripsi Tahap Pengetahuan Peserta Didik Mengenai Pengertian dan Bagian-Bagian Laundry

Jumlah soal pada tahap pengetahuan yaitu sebanyak 11 soal. Soal tersebut mengenai struktur organisasi laundry, tugas dan tanggung jawab laundry, hubungan dan kerjasama laundry dengan bagian lainnya, dan pengertian laundry. Berikut tabel 4.1 jumlah responden yang dapat menjawab benar pada setiap soal sebagai berikut :

Tabel 4.1
Pengetahuan Peserta Didik Mengenai
Pengertian Laundry dan Bagian-Bagian Laundry

Tahap	No Soal	Jumlah Responden Yang Menjawab Benar	Presentase (%)
Pengetahuan peserta didik mengenai pengertian laundry dan bagian-bagian laundry	1	24	96
	5	25	100
	8	23	92
	10	18	72
	13	22	88
	16	22	88
	17	22	88
	18	16	64
	26	15	60
	3	25	100
	4	23	92
Rata-rata		85.46	

b. Deskripsi Tahap Pemahaman Peserta Didik Dalam Membedakan Jenis Penggunaan dan Perawatan *Laundry Machine*

Tahap pemahaman peserta didik dalam membedakan jenis penggunaan *laundry machine* dan perawatan *laundry machine* diuji melalui soal sebanyak enam soal. Soal yang diujikan tersebut mengenai mengklasifikasikan jenis *laundry machine*, mengkategorikan kegunaan *laundry machine* dan memetakan perawatan

laundry machine. Berikut tabel 4.2 mengenai jumlah peserta didik yang menjawab benar pada soal pemahaman sebagai berikut:

Tabel 4.2
Pemahaman Peserta Didik dalam Membedakan Jenis Penggunaan *Laundry Machine* dan Perawatan *Laundry Machine*

Tahap	No Soal	Jumlah Responden Yang Menjawab Benar	Presentase (%)
Pemahaman peserta didik dalam membedakan jenis penggunaan <i>laundry machine</i> dan perawatan <i>laundry machine</i>	2	22	88
	7	18	72
	12	20	80
	15	21	84
	19	22	88
	22	16	64
	Rata-rata		79.34

c. Deskripsi Tahap Penerapan Peserta Didik Mengenai SOP Dalam Melaksanakan *Laundry*

Soal yang diujikan pada peserta didik mengenai tahap penerapan memiliki jumlah sebanyak enam soal. Jumlah soal yang diujikan mengenai proses pengambilan dan pengiriman *laundry*, mengurutkan SOP *press only*, mengurutkan SOP *guest laundry*, dan melaksanakan SOP *dry cleaning*. Berikut tabel 4.3 mengenai jumlah peserta didik yang menjawab benar pada soal penerapan sebagai berikut :

Tabel 4.3
Penerapan Peserta Didik Mengenai SOP dalam Melaksanakan *Laundry*

Tahap	No Soal	Jumlah Responden Yang Menjawab Benar	Presentase (%)
Penerapan Peserta Didik Mengenai SOP	6	21	84
	11	18	72
	24	18	72

Dalam Melaksanakan <i>Laundry</i>	14	21	84
	21	10	40
	25	17	68
	Rata-rata		70,67

d. Deskripsi Tahap Analisis Peserta Didik Mengenai Jenis Pengotor dan Kegunaan *Laundry Chemical*

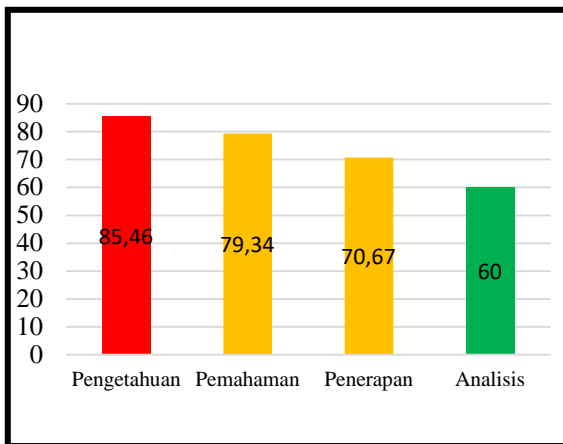
Soal yang diuji pada tahap analisis sebanyak empat soal. Jumlah soal tersebut menguji tentang membedakan jenis pengotor, menguraikan jenis *laundry chemical*, dan menemukan korelasi kegunaan *laundry chemical*. Berikut tabel 4.3 mengenai jumlah peserta didik yang menjawab benar pada soal analisis sebagai berikut :

Tabel 4.4
Analisis Peserta Didik Mengenai Jenis Pengotor Dan Kegunaan *Laundry Chemical*

Tahap	No Soal	Jumlah Responden Yang Menjawab Benar	Presentase (%)
Analisis peserta didik mengenai jenis pengotor dan kegunaan <i>laundry chemical</i>	9	17	68
	23	14	56
	20	17	68
	27	12	48
	Rata-rata		60

e. Hasil Capaian Tahap Penguasaan Pengetahuan *Laundry*

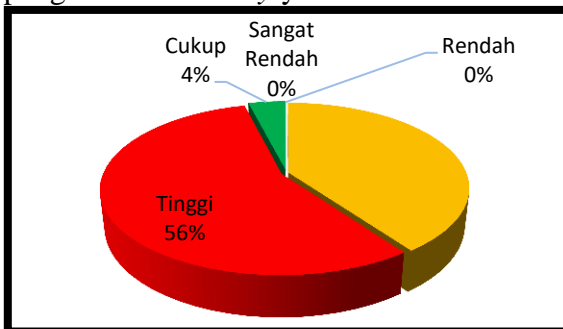
Hasil capaian pada tahap penguasaan pengetahuan *laundry* terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan dan analisis. Tahapan tersebut memiliki rata-rata berbeda pada setiap pencapaian yang diperoleh peserta didik pada saat pengujian soal mengenai *laundry*. Rata-rata pada setiap tahap penguasaan pengetahuan *laundry* dapat dikategorikan dalam lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, kurang dan sangat kurang. Hasil tersebut dapat dilihat pada grafik 4.1 sebagai berikut :



Grafik 4.1 Hasil Capaian Tahap Penguasaan Pengetahuan Laundry

f. Hasil Capaian Penguasaan Pengetahuan Laundry

Hasil keseluruhan capaian penguasaan pengetahuan laundry pada peserta didik akomodasi perhotelan di SMKN 9 Bandung memiliki rata-rata berbeda pada setiap pencapaian yang diperoleh peserta didik pada saat pengujian soal mengenai laundry. Berikut tabel 4.5 mengenai hasil capaian penguasaan pengetahuan laundry yaitu :



Grafik 4.2 Hasil Capaian Pengukuran Penguasaan Pengetahuan Laundry Pada Peserta Didik Akomodasi Perhotelan di SMKN 9 Bandung

2. Pembahasan

a. Pengetahuan Peserta Didik Mengenai Pengertian dan Bagian-Bagian Laundry

Hasil penelitian pada penguasaan pengetahuan peserta didik yang dilakukan melalui tes mengenai pengertian laundry dan bagian-bagian laundry menunjukkan bahwa hasil termasuk pada kriteria sangat

tinggi di mana sebagian besar peserta didik sudah menguasai pengertian laundry. Laundry merupakan bagian penting dalam perhotelan, hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan Sihite (2000, hlm. 118) mengatakan bahwa “laundry merupakan bagian yang cukup besar perannya dalam pelaksanaan atau operasional hotel, karena laundry menentukan kepuasan konsumen hotel”.

Peserta didik sudah menguasai bagian-bagian laundry yang disusun secara rapi dalam struktur organisasi laundry dimulai dari jabatan paling atas yaitu laundry manager yang bertanggung jawab atas seluruh kinerja laundry attendant serta merencanakan program kerja dan anggaran pada bagian laundry. Bagian laundry lainnya seperti valet yang bertugas mengambil serta mengantarkan cucian kepada tamu, checker, marker, washer, presser, extractor, dry cleaning operator, dan presser merupakan bagian yang penting dalam berlangsungnya proses laundry. Struktur organisasi akan disesuaikan dengan besar kecilnya suatu hotel terutama dalam kepemimpinan akan berbeda sesuai dengan hotel seperti dikemukakan Darsono (1995, hlm. 89) “Hotel besar mempunyai laundry yang lengkap, maka pemimpin bagian adalah Laundry Manager. Hotel sedang mempunyai laundry yang kecil, maka pimpinan seksi ada Chief Laundry dan masuk bagian tata graha”

Pendapat yang telah dikemukakan bermaksud bahwa dengan memiliki penguasaan pengetahuan yang baik mengenai pengertian laundry dan bagian laundry diharapkan peserta didik dapat menempatkan diri dan melaksanakan tugas sebagai laundry attendant dengan menerapkan tugas yang diberika sesuai dengan bagiannya.

b. Pemahaman Peserta Didik dalam Membedakan Jenis Penggunaan dan Perawatan *Laundry Machine*

Hasil penelitian pada tahap pemahaman yang berkaitan dengan penggunaan *laundry machine* dan perawatan *laundry machine* berada pada kriteria tinggi, yang berarti sebagian besar peserta didik sudah memahami jenis *laundry machine* seperti *marking*, *washing*, *extractor*, *drying tumbler*, *hand ironer*, *steam*, *flat work ironer*, *dry cleaning*, dan lain sebagainya.

Pemahaman cara menggunakan *laundry machine* harus sesuai dengan jenis pakaian yang akan dicuci, seperti penggunaan pada jenis tekstil *satyn* harus menggunakan *dry cleaning machine* seperti yang dikemukakan Rumekso (2004, hlm. 153) “*Dry cleaning machine* merupakan mesin untuk pencuci pakaian yang tidak dapat dicuci dengan air, seperti wool, sutera, saten, dan nylon”. Penggunaan *machine* untuk mengembangkan dan merapikan jas menggunakan suzy-q sesuai dengan yang dikemukakan Rumekso (2004, hlm. 151) “Mesin untuk mengembangkan jas, safari, dan lainnya yaitu pakaian yang tidak dapat di *press* dengan setrika biasa”.

Pemahaman mengenai perawatan *laundry machine* harus sesuai dengan jenis mesin yang digunakan. Fungsi dari perawatan itu sendiri agar *machine* dapat bertahan lama serta tidak akan merusak cucian dan *machine* mempunyai peranan penting dalam proses pelaksanaan *laundry* seperti yang dikemukakan Rumekso (2004, hlm. 141) “Semua peralatan di *laundry section* mempunyai peran yang sangat penting karena berkaitan erat dengan operasional hotel. Oleh sebab itu harus selalu dirawat agar tidak cepat rusak”. Perawatan yang dapat dilakukan setiap hari yaitu dengan cara sebelum dan sesudah penggunaan *machine* harus dibersihkan

kembali. Perawatan yang dilakukan berkala dapat berhubungan dengan bagian *engineering*.

Kutipan yang telah dikemukakan bertujuan bahwa memiliki penguasaan pemahaman mengenai jenis *laundry machine*, cara penggunaan *laundry*, dan cara perawatan *laundry machine* sangatlah penting. Setiap *machine* yang ada pada *laundry* fungsi dan kegunaannya berbeda-beda, begitu pula perawatan yang diberikannya pun berbeda-beda. Menguasai pemahaman mengenai jenis *laundry machine*, cara penggunaan *laundry*, dan cara perawatan *laundry machine* akan mempermudah peserta didik pada saat akan berhadapan langsung dengan dunia industri perhotelan seperti yang telah dikemukakan Ikhsan, F. (2009, hlm. 16) bahwa :

Laundry merupakan perhatian yang sangat besar dari pihak manajemen maupun tamu. Kewajiban hotel untuk menyediakan fasilitas *laundry* yang memadai demi kepuasan para tamu. Kegiatan di bagian ini adalah pencucian semua *linen* yang kotor dari departemen yang lain di hotel, serta kegiatan pencucian pakaian-pakaian tamu yang ingin dicuci. Pelayanan cucian untuk tamu ini mendapatkan pendapatan tersendiri bagi hotel.

c. Penerapan Peserta Didik Mengenai Sop dalam Melaksanakan *Laundry*

Hasil penelitian mengenai penerapan peserta didik mengenai SOP dalam melaksanakan *laundry* termasuk dalam kriteria tinggi, yang berarti lebih dari setengahnya peserta didik sudah menerapkan seperti proses pengambilan atau pengiriman *laundry*, SOP *press only*, SOP *guest laundry* dan SOP *dry cleaning*. Peserta didik susah menguasai penerapan Sop dalam melaksanakan tugasnya yang telah disesuaikan dengan teori yang diberikan, seperti yang dikemukakan Sunaryo (2002, hlm, 26) “Penerapan yaitu kemampuan untuk menggunakan materi

yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi nyata atau dapat menggunakan hukum-hukum, rumus, metode dalam situasi nyata”. Kutipan tersebut dapat disarikan bahwa materi atau teori yang telah diberikan dapat diaplikasikan dalam situasi nyata, sama halnya dengan SOP yang diberikan kepada peserta didik dapat langsung di aplikasikan pada situasi nyata pada saat melaksanakan praktik *laundry*.

Penerapan mengenai SOP *laundry* akan berkaitan dengan penguasaan lainnya seperti pengetahuan dan pemahaman yang telah dijelaskan pada point sebelumnya. Penerapan SOP seperti cara pengambilan dan penyerahan cucian akan dilaksanakan oleh petugas yaitu *valet*. Prosedur dalam pengambilan dan penyerahan cucian pun harus dilaksanakan sesuai dengan SOP yang berlaku. Pengambilan dan penyerahan tidak dapat dilakukan secara sembarangan karena akan menimbulkan kesalah pahaman dalam bekerja. Seperti yang telah dikemukakan . Bagyono (2009) mengatakan bahwa :

Tamu yang berniat mengirimkan cuciannya ke *laundry* hotel dapat langsung menelepon *laundry* atau *order taker*. *Valet* akan mengambil cucian tersebut atau dapat pula memberikan ke petugas kamar atau *room attendant* dan petugas kamar akan menelepon *order taker*. Kemudian *order taker* akan memberitahukan kepada *valet* untuk mengambil cucian tersebut. Semua cucian tamu dimasukkan ke dalam *laundry bag* untuk diperiksa dengan teliti. Pemeriksaan tersebut diantaranya ; nomor kamar, nama tamu, tanggal pengiriman, jam pengiriman, jumlah cucian, jenis cucian, total cucian, dan proses cucian (*laundry, dry cleaning, pressing*), permintaan (lipat, *hanger*, proses biasa atau cepat atau *express*). Setelah cucian diperiksa dan dicatat, kemudian dibawa ke *laundry* untuk dicek, ditandai kemudian cucian diproses. (hlm. 77)

Kutipan-kutipan tersebut bertujuan untuk peserta didik dapat menerapkan materi yang diberikan secara nyata pada

pada saat menghadapi dunia industri perhotelan secara nyata. Menerapkan materi SOP dalam melaksanakan pekerjaan akan menjadi keuntungan yang membantu dalam menyelesaikan pekerjaan secara cepat dan tepat.

d. Analisis Peserta Didik Mengenai Jenis Pengotor dan Kegunaan *Laundry Chemical*

Hasil penelitian mengenai analisis jenis pengotor dan kegunaan *laundry chemical* merupakan kriteria cukup, yang berarti lebih dari setengahnya peserta didik menguasai analisis jenis pengotor, jenis *laundry chemical* dan kegunaan *laundry chemical*. Pada penelitian ini tahap analisis berada pada peringkat paling rendah dibandingkan dengan penguasaan pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Hal ini diduga karena peserta didik masih mendapati kebingungan dalam mengkorelasikan jenis pengotor dan *chemical* yang harus digunakan. Seperti yang dikemukakan Rumecko (2004, hlm. 157) “Ada beberapa jenis *laundry chemical* yang dipergunakan oleh bagian *laundry*, yang masing-masing jenis memiliki kegunaan sendiri-sendiri, misalnya untuk mencuci, untuk *spoting* maupun untuk *dry cleaning*”.

Pendapat bermaksud agar peserta didik dapat lebih menguasai pengetahuan secara baik dalam analisis jenis pengotor, jenis *laundry chemical* dan kegunaan *laundry chemical* yang satu sama lain saling berkorelasi untuk tercapainya penguasaan analisis.

Hasil keseluruhan tes penguasaan pengetahuan *laundry* pada peserta didik akomodasi perhotelan di SMKN 9 Bandung, yang telah diteliti dari empat tahap yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan dan analisis berada pada kriteria tinggi, yang artinya sebagian besar peserta didik sudah menguasai pengertian *laundry*

dan bagian-bagian *laundry*, jenis penggunaan *laundry machine* dan perawatan *laundry machine*, SOP dalam melaksanakan *laundry* dan jenis pengotor dan kegunaan *laundry chemical*. Menguasai pengetahuan *laundry*, peserta didik dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai *laundry attendant* pada saat berada di dunia industri perhotelan. Darsono (1995, hlm. 89) mengungkapkan “*Laundry* adalah bagian hotel yang bertanggung jawab terhadap pencucian, baik pencucian pakaian tamu, seragam karyawan maupun *linen-linen*”, dan Sihite (2000, hlm. 118) mengatakan bahwa “*Laundry* merupakan bagian yang cukup besar perannya dalam pelaksanaan atau operasional hotel, karena *laundry* menentukan kepuasan konsumen hotel”.

SIMPULAN

Simpulan penelitian yang berkaitan dengan penguasaan pengetahuan *laundry* pada peserta didik akomodasi perhotelan di SMKN 9 Bandung, akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian tentang pengetahuan peserta didik mencakup pengertian *laundry* dan bagian-bagian *laundry* menunjukkan dalam kriteria sangat tinggi yang berarti peserta didik sebagian besar sudah menguasai pengetahuan.
2. Hasil penelitian tentang pemahaman peserta didik mencakup jenis penggunaan *laundry machine* dan perawatan *laundry machine* keseluruhan menunjukkan sebagian besar peserta didik telah memahami jenis penggunaan *laundry machine* dan perawatan *laundry machine* berada pada kriteria tinggi.
3. Hasil penelitian tentang penerapan peserta didik mencakup SOP dalam

melaksanakan *laundry procedure* keseluruhan menunjukkan lebih dari setengahnya peserta didik telah menerapkan SOP dalam melaksanakan *laundry procedure* berada pada kriteria tinggi.

4. Hasil penelitian tentang analisis peserta didik mencakup jenis pengotor dan kegunaan *laundry chemical* keseluruhan menunjukkan lebih dari setengahnya peserta didik telah menguasai analisis jenis pengotor dan kegunaan *laundry chemical* berada pada kriteria cukup.

Keseluruhan hasil penelitian menunjukkan, peserta didik akomodasi perhotelan di SMKN 9 Bandung kurang dari setengahnya berada pada kategori sangat tinggi, lebih dari setengahnya berada pada kategori tinggi dan sebagian kecil berada pada kategori cukup dalam penguasaan pengetahuan *laundry*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagyono. (2009). Manajemen Housekeeping Hotel. Bandung: Alfabeta
- Darsono, A. (1995). Tata Graha Hotel (Housekeeping). Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Ikhsan, F. (2009). Kinerja Section Laundry Terhadap Tingkat Kepuasan Tamu di Best Western Hotel Asean Internasional. Tidak diterbitkan. Medan : Universitas Sumatera Utara Fakultas Sastra Program Pendidikan Non Gelar Bidang Keahlian Perhotelan.
- Rumekso. (2004). Housekeeping Hotel. Yogyakarta: Andi OFFSET
- Sihite, R. (2000). Laundry And Dry Cleaning. Surabaya: Penerbit SIC
- Sudarma, I. K. (2012). Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran dan Pengetahuan Awal terhadap Pemahaman Konsep Sains dan Sikap Ilmiah Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. Disertasi. Tidak diterbitkan. Malang: PPs
- Sunaryo. (2002). Psikologi Untuk Keperawatan. Jakarta: Buku Kedokteran.